

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional dan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional mengacu pada metode penelitian non-eksperimental yang mempelajari hubungan antara dua variabel dengan bantuan analisis statistik.¹ Penelitian korelasional merupakan metode analisis data yang bersifat kuantitatif, di mana dua variabel atau lebih dapat dikatakan saling berkorelasi yakni berhubungan, apabila perubahan pada satu variabel dapat diikuti dengan perubahan yang serupa pada variabel lainnya (korelasi positif) atau bellawanan arah (korelasi negatif). Penelitian korelasional mengacu pada metode penelitian non-eksperimental yang mempelajari hubungan antara dua variabel dengan bantuan analisis statistik. Korelasional tidak mempelajari efek dari variabel-variabel luar terhadap variabel yang diteliti.²

Dalam penelitian kuantitatif, Creswell mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai strategi untuk menguji hubungan antar variabel guna menguji hipotesis tertentu. Variabel biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data atau informasi numerik dapat digunakan teknik statistik untuk dianalisis. Penelitian yang menggunakan metode pengukuran atau kuantifikasi statistik untuk memperoleh penemuan-penemuan baru dikenal dengan penelitian

¹ Aurana Zahro El Hasbi dkk., "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (27 Desember 2023): 785.

² Hasbi dkk., 787.

kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pendekatan korelasional adalah metode yang digunakan untuk memastikan apakah dua variabel atau lebih saling berhubungan atau mempunyai pengaruh satu sama lain.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Jl. Trikora (Lingkar Selatan) RT. 32/RW. 05 Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertempat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek (Responden)

Pada penelitian ini, subjek ialah sesuatu yang akan diteliti yang dapat bersifat sebagai atribut, sifat, maupun nilai dari seseorang dan juga berupa objek atau aktivitas yang memiliki variabel khusus yang ditentukan guna diteliti dan diambil pelajaran yang menghasilkan kesimpulan.⁴

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.

³ S. Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). 116-119.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2013), 32.

2. Objek

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.⁵ Dalam hal ini peneliti mengemukakan objek atau variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas : Kompetensi (X)
- b. Variabel Terikat : Kinerja (Y)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari benda-benda atau orang-orang yang memiliki atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti sebelum ditarik kesimpulan. Selain orang-orang, dalam populasi terdapat benda-benda dan gejala alam lainnya. Lebih jauh, populasi mengacu pada semua atribut atau kualitas yang dimiliki oleh subjek atau item, bukan hanya kuantitas benda atau objek yang diteliti.⁶

Populasi pada penelitian ialah para pegawai yang berkerja di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Banjarmasin (BBPPKS), dengan jumlah 39 pegawai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *non probability* sampling dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono, metode

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 34.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 85

pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel disebut dengan sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan ketika populasinya kecil yaitu kurang dari 100 orang atau ketika penelitian ingin menarik kesimpulan luas dengan sedikit kesalahan.⁷ Menurut Musfiqon, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dilakukan sampling, namun jika jumlahnya kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti seluruhnya.⁸

Pada penelitian ini, pengambilan sample menggunakan *nonprobability sampling*. Pengambilan sampel nonprobabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel tanpa memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dimasukkan dalam sampel penelitian, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel purposif, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁹ Kriteria sampel dalam penelitian ini yakni:

1. Pegawai PNS maupun PPNPN
2. Bekerja di BBPPKS
3. Bersedia menjadi responden penelitian

⁷, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 107.

⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012). 25-28

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 85.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data diurai menjadi bilangan atau angka. Penelitian kuantitatif di analisis secara statistik sehingga mendapatkan perolehan berupa angka yang dapat dihitung dan ditarik kesimpulan.¹⁰

1. Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data terstruktur yang dapat diukur, dinilai, dan dihitung dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dihimpun langsung dari sumber aslinya atau dari partisipan penelitian melalui penggunaan kuesioner atau angket dengan skala likert sebagai alat ukurnya. Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner merupakan data primer. Persebaran angket dilakukan ke pegawai BBPPKS. Isi pada data primer tersebut tentang: (1) tingkat kompetensi, (2) tingkat kinerja, (3) pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai BBPPKS.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain secara tidak langsung.¹¹ Data sekunder didapat melalui referensi dari luar, baik berupa buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 107.

¹¹ Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 116-118.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Penelitian ini menerapkan dua skala pengukuran yang secara bersamaan termuat dalam satu kuesioner. Kuesioner mencakup perihal kompetensi dan kinerja dengan menggunakan skala likert, yakni suatu instrumen pengukuran yang difungsikan untuk menilai persepsi, tindakan, atau pandangan, dan pendapat pada individu atau kelompok tentang suatu peristiwa.¹² Kuesioner berisikan empat opsi jawaban yang diklasifikasikan dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penerapan skala yang *multiple* ini memiliki tujuan untuk dapat secara komprehensif mengukur konstruk-konstruk psikologis yang menjadi fokus pada penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lesan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara. Wawancara melibatkan dua jenis pihak, yaitu pihak *interviewer* atau pewawancara dengan pihak *interviewee* atau narasumber.¹³

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mendalami informasi terkait kompetensi dan kinerja pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin. Wawancara ini dilakukan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2022), 219.

¹³ Bambang Hari Purnomo, "Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research)," *Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 251–254.

dengan panduan pedoman yang terarah namun tetap memberikan fleksibilitas kepada narasumber untuk memberikan jawaban secara bebas. Jenis wawancara ini dipilih untuk menggali persepsi narasumber terkait kendala seperti kesulitan adaptasi teknologi pada pegawai usia lanjut dan minimnya partisipasi dalam pelatihan kompetensi. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data survei kuantitatif, memberikan gambaran holistik mengenai hubungan kompetensi dan kinerja, serta menghasilkan rekomendasi peningkatan pelatihan berbasis kebutuhan untuk menghadapi tantangan teknologi.

3. Observasi

Observasi adalah bagian dari tata cara mengumpulkan data. Observasi merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek dalam waktu tertentu. Observasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kerja pegawai di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin, khususnya terkait aspek kompetensi dan kinerja. Proses observasi mencakup pengamatan terhadap bagaimana pegawai melaksanakan tugas sehari-hari, interaksi mereka dalam tim, penggunaan teknologi informasi dalam pekerjaan, serta partisipasi mereka dalam pelatihan atau kegiatan pengembangan kompetensi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai perilaku kerja pegawai, mencocokkannya dengan hasil survei dan wawancara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara kompetensi dan kinerja. Pengamatan dilakukan secara sistematis

dengan fokus pada indikator-indikator spesifik yang relevan dengan aspek kuantitas, kualitas kerja, kerja sama, dan inisiatif sebagaimana diukur dalam penelitian ini.¹⁴

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan, buku, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengukur fenomena yang dapat dilihat dan diamati dalam penelitian.¹⁵ Penelitian ini menggunakan bentuk skala likert. Pada bentuk skala likert menerapkan nilai pada setiap skor. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sebagai instrument penelitian yaitu skala kompetensi dan skala kinerja. Tampilan dalam skor skala likert sebagai berikut:

TABEL 3. 1 SKOR SKALA LIKERT

Bentuk Jawaban	Skor Favorable (F)	Skor Unfavorable (UF)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Favorable pada item menunjukkan dukungan, mengarah pada hal positif atau sesuai dengan atribut yang diukur oleh peneliti. Sebaliknya, unfavorable item

¹⁴ Winika Mauludiana, Agung Setyawan, dan Tyasmirani Citrawati, "Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III SD," *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 82–84.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 70

menunjukkan pernyataan atau sikap tidak mendukung perilaku berkesesuaian dengan indikator perilaku tersebut.

Adapun penyusunan item skala berdasarkan kajian pada perspektif teori oleh para pakar, sebagai berikut:

1. Skala Kompetensi

Skala yang digunakan untuk melihat bagaimana kompetensi pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Banjarmasin (BBPPKS). Skala tersusun meliputi beberapa item dimana terdapat 4 alternatif jawaban pada setiap item yakni, SS,S,TS,STS. Terdapat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavourable*. *Favorable* merujuk pada item yang menggambarkan perilaku atau atribut positif terkait kompetensi yang diukur. Misalnya, pernyataan seperti "Pegawai mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan kualitas yang baik" atau "Saya memahami dengan baik prosedur kerja di BBPPKS" menunjukkan karakteristik positif yang diharapkan ada pada pegawai. Pada pernyataan ini, respon yang lebih tinggi seperti "Sangat Setuju" atau "Setuju" menunjukkan tingkat kompetensi yang lebih baik, sehingga merepresentasikan hasil yang diinginkan.

Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* menggambarkan perilaku atau atribut negatif terkait kompetensi. Contoh dari pernyataan ini adalah "Saya sering merasa bingung dalam menjalankan tugas sehari-hari" atau "Saya jarang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan," yang menyoroti aspek yang tidak diinginkan dalam kinerja pegawai. Pada pernyataan seperti ini, jawaban "Sangat Setuju" atau "Setuju" menunjukkan kompetensi yang lebih rendah.

Pernyataan *unfavorable* dirancang untuk menangkap sisi lain dari kompetensi dengan cara yang mendorong responden memberikan jawaban yang lebih jujur dan tidak berpola, seperti hanya memilih satu kategori jawaban secara konsisten.

Skala kinerja berdasarkan Sutrisno, dimana terdapat enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, kemampuan/keterampilan, nilai, sikap, dan minat.¹⁶

TABEL 3. 2 BLUE PRINT SKALA KOMPETENSI

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pengetahuan	Menyelesaikan tugas keahlian	1	-	2
		Bekerja secara mandiri	1	-	
2	Pemahaman	Menggunakan sarana dan prasana dengan baik	1	-	1
3	Kemampuan/keterampilan	Mendapatkan pelatihan dan keterampilan	1	1	4
		Kemampuan dalam mengidentifikasi masalah	2	-	
		Mengikuti pelatihan keterampilan	-	-	
4	Nilai	Standar kerja membantu mengurangi kesalahan	1	-	2
		Berprilaku dengan nilai dan norma	1	-	
5	Sikap	Reaksi kritik dan saran sesama rekan	1	-	4
		Menyesuaikan diri dengan situasi kondisi bekerja	1	1	

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2018), 72–74.

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		Merasa malu melakukan kesalahan	1	-	
		Setuju dengan keputusan	1	-	
6	Minat	Melakukan suatu aktivitas	1	-	1
	Jumlah		14	0	14

2. Skala Kinerja

Skala yang digunakan untuk melihat bagaimana kinerja pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Banjarmasin (BBPPKS). Skala tersusun meliputi beberapa item dimana terdapat 4 alternatif jawaban pada setiap item yakni, SS,S,TS,STS. Terdapat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* menggambarkan atribut atau perilaku positif yang menunjukkan kinerja yang baik. Misalnya, "Pegawai mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang memuaskan," adalah pernyataan yang jika dijawab dengan SS atau S, menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* menggambarkan perilaku yang kurang diinginkan, seperti "Pegawai sering mengabaikan tugas yang telah diberikan," di mana respon SS atau S justru menunjukkan tingkat kinerja yang rendah.

Skala kinerja berdasarkan Mangkunegara, dimana terdapat empat aspek yakni kuantitas, kualitas kerja, kerja sama, dan Inisiatif.¹⁷

¹⁷ Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. 2009, 112-114

TABEL 3. 3 BLUE PRINT SKALA KINERJA

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kuantitas	Waktu dalam bekerja	1	-	2
		Pecapaian target	1	-	
2	Kualitas kerja	Kemampuan	1	-	3
		Keterampilan	1	-	
		Hasil Kerja	1	-	
3	Kerja sama	Jalinan kerja sama dengan rekan kerja	1	-	2
		Kekompakan dengan rekan kerja	1	-	
4	Inisiatif	Kreatifitas	1	-	4
		Keinginan bekerja untuk lebih baik	1	-	
		Sarana dan prasana sesuai fungsinya	1	-	
		Menggunakan fasilitas instansi	1	-	
Jumlah			11		11

H. Desain Pengukuran

Penelitian ini memiliki dua desain pengukuran yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna menguji kelayakan data pernyataan angket kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁸

1. Validitas

Untuk melihat layak atau tidaknya suatu item pada penelitian perlu dilakukan uji validitas. Alat ukur dalam penelitian dinyatakan valid jika instrument berfungsi dan mampu memberikan hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui validitas suatu instrument menggunakan rumus *product moment* yakni :

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi (edisi revisi)* (Pustaka Pelajar, 2013). 28

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi.

n : Banyaknya anggota kelompok sampel.

X : Jumlah tiap butir skor item.

Y : Jumlah skor total.

Selain menggunakan rumus *product moment* uji validitas menurut Azwar (2013) juga dapat dilakukan dengan analisis rasional *expert judgement* Uji validitas dengan dikaji oleh seseorang yang profesional.¹⁹

2. Reliabilitas

Setelah item dinyatakan valid setelah di uji validitas, item kemudian di uji reabilitas sehingga skala dapat dinyatakan reliabel dan dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik untuk dipakai dalam penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran uji reliabilitas mempergunakan teknik *Alpha Cronbach* yakni:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{t}}}{\sigma_{\frac{2}{t}}} \right)$$

Keterangan :

n : Total sampel.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi (edisi revisi)* (Pustaka Pelajar, 2013). 30.

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 48-51.

k : Total item pernyataan.

σ^2 : Total varians butir.²¹

Pada penelitian ini, *softwer computer SPSS 2.5 for windows* digunakan untuk menentukan uji validitas dan reliabilitas.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara statistik yakni menggunakan alat bantu yang mampu menggambarkan fenomena melalui bentuk angka maupun grafik.²² Data yang didapatkan diolah melalui aplikasi *SPSS (Software Statistics Program For School Science) for Windows* versi 2.5.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa subjek penelitian tergolong responsif dan dapat mewakili populasi penelitian. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.²³

²¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 53-56.

²² Baswori dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 57-59.

²³ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 48-52.

2. Uji Linearitas

Uji *linearitas* merupakan uji prasyarat untuk melakukan uji analisis korelasi dengan tujuan mengetahui secara signifikan hubungan antar variabel penelitian.²⁴ Pengambilan kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat:

- a. Jika signifikansi pada linearity $> 0,05$, hubungan antarvariabel dianggap linear.
- b. Jika signifikansi pada linearity $< 0,05$, hubungan antar variabel dianggap tidak linear.²⁵

3. Homogenitas

Homogenitas adalah tingkat keseragaman antar unit sampling dalam suatu populasi. Homogenitas umumnya diartikan bahwa semua hal dalam sampel dipilih karena memiliki sifat yang serupa atau identik (misalnya, orang-orang dalam sampel yang homogen mungkin memiliki usia, lokasi, atau pekerjaan yang sama).²⁶ Pengambilan kesimpulan hasil uji homogenitas dapat dilihat:

- a. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan bahwa memiliki varian sama (homogen).
- b. jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan bahwa memiliki varian tidak sama (tidak homogen).²⁷

²⁴ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*. 2019, 55-58.

²⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, 74. (Yogyakarta: ANDI, 2014), 74.

²⁶ "Homogenitas Adalah: Pengertian hingga Contoh pada Penelitian," 26 September 2023, <https://info.populix.co/articles/homogenitas-adalah/>.

²⁷ Netty Herawati dan Fandi Rosi Sarwo, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi (SPSS)* (Malang: AE Publishing, 2016), 64.

4. Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji Analisis Regresi sederhana menurut Ghozali, merupakan uji analisis mengetahui arah korelasi antar variabel dan seberapa besar variabel memberikan pengaruh satu sama lain.²⁸ Pengambilan kesimpulan hasil uji regresi sederhana dapat dilihat:

- a. Jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), maka diterima dan ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi (X) terhadap Kinerja (Y).
- b. Jika nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka ditolak dan diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi (X) terhadap Kinerja (Y).

5. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$ maka :
 - 1) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
 - 2) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 52

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 54

- b. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha$ maka :
- c. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
- d. H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat nilai t-tabel adalah :

$$t\text{-tabel} = (n-k-1 : \alpha/2)$$

Keterangan :

α = toleransi kesalahan (5% atau 0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent.

J. Prosedur Penelitian

Berikut adalah beberapa prosedur penelitian yang dijalankan pada penelitian ini.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan berupa wawancara kepada responden di instansi terkait.
- b. Membuat proposal penelitian melibatkan penentuan variabel, merumuskan masalah, dan menetapkan tujuan penelitian.
- c. Konsultasi kepada dosen penasihat akademik terkait penelitian yang akan diteliti.
- d. Melakukan seminar proposal skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan konsultasi terkait revisi atau perbaikan setelah proposal diseminarkan.
- b. Melakukan modifikasi skala dan pengajuan skala ke pihak professional judgment sebelum try out dilakukan
- c. Melakukan uji try out dengan membagikan kuesioner penelitian kepada subjek lain dengan kriteria yang mirip untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- d. Melakukan analisis hasil try out skala penelitian.
- e. Menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian.
- f. Melakukan analisis dan interpretasi hasil data yang terkumpul dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Software Statistics Program For School Science) for Windows* versi 2.5

3. Tahap Pelaporan

- a. Hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen penasihat akademik.
- b. Mengajukan surat persetujuan munaqasyah skripsi kepada dosen penasihat akademik sebagai bentuk persetujuan.
- c. Laporan hasil penelitian dipresentasikan dan dipertahankan.